

## **Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan *Return on Equity* Mempengaruhi Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia?**

### ***Interest Rates, Rupiah Exchange Rates and Return on Equity Affect Stock Prices on the Indonesia Stock Exchange?***

Elon Manurung<sup>1</sup>, Nabil Syah<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I  
[elonmanurung@yahoo.com](mailto:elonmanurung@yahoo.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh suku bunga, nilai tukar rupiah dan *return on equity* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian adalah perusahaan industry manufaktur sub sector aneka industri yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Pemilihan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis untuk menjawab permasalahan menggunakan analisis regresi data panel dengan diolah menggunakan aplikasi program Eviews 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersama-sama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga, nilai tukar rupiah dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Implikasi penelitian adalah investor yang akan bertransaksi saham sebaiknya memperhatikan Return on Equity perusahaan agar dapat memprediksi pergerakan harga saham.

**Kata kunci** - *Harga Saham, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Return On Equity*

**Abstract** - *This study aims to empirically examine the effect of interest rates, rupiah exchange rates and return on equity on stock prices on the Indonesia Stock Exchange. The object of the research is the manufacturing industry various industrial sub-sector companies that listing on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 – 2018 period. This research is a quantitative study using secondary data. The research sample was selected using purposive sampling method. The analytical tool to answer the problem uses panel data regression analysis and is processed using the Eviews 10.0 program application. The results showed that partially the interest rate variable and the rupiah exchange rate had no significant effect, while the return on equity variable had a significant effect on stock prices movement. Simultaneously, the results of this study indicate that the variables of interest rates, rupiah exchange rates and return on equity have an effect on stock prices. The implication of the research is that investors who will transact shares should pay attention to the company's Return on Equity in order to predict stock price movements.*

**Keywords** - *Stock Price, Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, And Return On Equity*

#### **PENDAHULUAN**

Harga saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan sebuah perusahaan. Harga saham bersifat berubah-ubah atau berfluktuasi selalu mengalami naik turun. Akhir-akhir ini indeks harga saham gabungan Bursa Efek Indonesia (IHSG BEI) mengalami pelemahan. Diperkirakan pelemahan ini selain disebabkan oleh faktor domestik juga dapat disebabkan pengaruh global. Perang dagang global antara China dan Amerika, krisis Turki, Argentina dan yang belum lama terjadi ialah krisis ekonomi di Venezuela tampaknya juga menimbulkan tekanan pada perekonomian Indonesia. *The fed* yang terus menaikkan suku bunga secara berkala sehingga terjadi penerapan tarif produk antar negara ini mengakibatkan pelemahan mata uang. Tekanan tersebut berdampak kepada aktivitas investasi di Indonesia dan pada akhirnya menyebabkan harga pasar saham di Indonesia berfluktuasi. Pada tahun 2018 tercatat IHSG BEI mengalami penurunan yang cukup dalam sebesar 3,75 %. Hal tersebut dinilai sebagai bentuk kecemasan investor akan perang dagang antara China dan Amerika.

Bank Indonesia ("BI") *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur BI setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan BI melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (BI). Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap harga saham. Diasumsikan jika BI menaikkan suku bunga para investor akan beralih menyimpan dana di bank dan mengakibatkan dana investasi saham berkurang. Suku bunga yang terlalu tinggi akan mengakibatkan investor menarik dananya. Penarikan dana oleh membuat harga saham turun. Saat itu terjadi tentu saja akan berdampak pada IHSG BEI mengalami pelemahan. Tingkat suku bunga acuan semakin tinggi, akan berdampak kepada melemahnya harga saham. Nilai tukar rupiah juga dapat menyebabkan perubahan harga saham. Semakin kuat nilai tukar fluktuasi harga saham akan semakin tajam. Demikian juga dengan *return on equity*, semakin tinggi tingkat pengembalian yang merupakan cerminan kinerja perusahaan tersebut, semakin menarik perusahaan di mata investor, maka harga saham perusahaan menjadi meningkat

Penelitian ini menganalisis penyebab pergerakan harga saham dengan mengfokuskan pada suku bunga, Nilai tukar rupiah, dan *Return on equity*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor fundamental mempengaruhi fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian ini adalah industry manufaktur sub sector perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Penggunaan sektor tersebut adalah karena peningkatan impor yang dilakukan perusahaan baik dari pemerintah maupun swasta begitu tinggi. Akhir-akhir ini kerap terjadi gejolak ekonomi dimana tingkat suku bunga yang cukup tinggi dan nilai tukar rupiah yang kian mengalami pelemahan tentunya berdampak langsung terhadap perusahaan yang melakukan transaksi utamanya melalui impor barang. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata untuk membuktikan apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori yang terjadi selama ini.

## TINJAUAN LITERATUR

### Pergerakan Harga Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen investasi yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Di sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan Zulfikar (Zulfikar, 2016). Sedangkan Rusdin (Rusdin, 2008) menjelaskan saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dimana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Menurut Sudirman (Sudirman, 2011) terdapat 2 (dua) teori pergerakan saham yaitu (1) Teori Random Walk. Teori Random Walk menyatakan bahwa perubahan harga suatu saham atau keseluruhan pasar yang telah terjadi tidak dapat digunakan untuk memprediksi gerakan di masa yang akan datang. Perubahan harga saham tidak tergantung satu sama lain dan mempunyai distribusi probabilitas yang sama Miller (Miller, 1998). (2) Teori Elliot Wave. *The wave principle* merupakan teori dari Elliot, menemukan bahwa perubahan harga di bursa saham mempunyai struktur tertentu. Elliot mengemukakan bahwa pergerakan harga saham mempunyai pola atau gelombang yang bersifat repetitif.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Menurut Alwi (Alwi, 2008) faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi dan laporan penjualan.

Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Pengumuman direksi manajemen seperti perubahan penggantian direktur dan struktur organisasi, Pengumuman pengambilan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi. Pengumuman investasi seperti melakukan investasi, melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya. Pengumuman ketenagakerjaan seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan sebagainya. Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan awal tahun fiskal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertama tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan penundaan *trading*. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek. Berbagai isu baik dalam maupun luar negeri. Widiatmodjo (Widoatmojo, 2015) menjelaskan beberapa analisis yang digunakan untuk menganalisis saham, yaitu (1) Analisis Makro. Analisis ini berkaitan dengan kebijakan ekonomi pemerintah dari satu negara atau regional. Seperti yang kita ketahui kebijakan ekonomi pemerintah dapat mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara bahkan global. Efek ini bisa secara langsung mempengaruhi bursa saham. Analisis ini meliputi stabilitas ekonomi negara, pendapatan perkapita negara, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan situasi politik. (2) Analisis Psikologis. Analisis ini disebut juga *market sentiment analysis*. Analisis ini mendasarkan pada informasi terbaru. Dapat dikatakan satu-satunya data yang dapat digunakan untuk melakukan analisis psikologis adalah informasi. Isu atau rumor dapat dikatakan sudah menyatu dengan kehidupan investasi di pasar modal Indonesia. (3) Analisis Fundamental. Analisis ini memperhitungkan semua aspek perusahaan yang biasanya diperoleh dari laporan keuangan. Analisis ini meliputi produk, market, manajemen dan keuangan. Laporan Keuangan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan yang terkandung didalamnya. (4) Analisis Teknikal. Analisis ini berkaitan dengan pergerakan harga saham sebuah perusahaan. seperti yang diketahui pergerakan harga ditentukan oleh pembelian dan penjualan, hal ini yang coba dianalisa kearah mana harga saham akan bergerak turun, tetap atau naik.

### **Suku Bunga**

BI *rate* adalah tingkat bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI dan diumumkan kepada publik (Ambarini, 2017). Di dalam Munib (Munib, 2016), *BIrate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh BI secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Di dalam Luthfiana (Luthfiana, 2018) terdapat 2 (dua) penjelasan kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan.

Indonesia sendiri menggunakan suku bunga acuan yakni *BIrate*. *BIrate* adalah suku bunga yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI dan diumumkan kepada publik. Akan tetapi pada pertengahan tahun 2016 BI melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yakni BI 7- day *Repo Rate* (BI 7DRR). Pada masa transisi ini BI *rate* akan tetap digunakan sebagai acuan bersama dengan BI 7- day *Repo Rate* (BI 7DRR). Adapun dampak penguatan suku bunga terhadap kegiatan ekonomi juga mempengaruhi ekspektasi publik akan inflasi. Mekanisme transmisi kebijakan moneter ini bekerja memerlukan waktu atau dikenal dengan *time lag*. Dengan adanya perubahan BI 7- day *Repo Rate* (BI 7DRR) diharapkan

apabila kondisi ekonomi sedang mengalami kelesuan BI dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Ambarini (Ambarini, 2017) menyatakan ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai suku bunga diantaranya 1) Menurut teori klasik, bunga adalah "harga" yang terjadi di pasar dana investasi dalam suatu periode. 2) Teori Keynes menjelaskan tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan di pasar uang) . 3) Teori Paritas tingkat bunga menyatakan bahwa dalam sistem devisa bebas tingkat sistem di negara satu akan cenderung sama dengan tingkat bunga di negara lain, setelah diperhitungkan perkiraan laju depresiasi mata uang negara yang satu terhadap negara lain.

Terdapat beberapa manfaat dari tingkat bunga didalam suatu perekonomian yaitu membantu mengalirnya tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi, mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia umumnya memberikan dana kredit pada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi, menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan uang dari suatu negara, juga sebagai alat yang penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

#### **Nilai Tukar Rupiah**

Menurut Hendriyanto (Hendriyanto, 2008) *exchange rate* (nilai tukar) adalah perbandingan nilai antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar adalah nilai uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu-satuan mata uang asing Yanuar (Yanuar, 2015). Jadi nilai tukar adalah harga yang harus dibayar oleh mata uang suatu negara untuk memperoleh mata uang negara lain. Nilai tukar terdiri dari nilai tukar nominal dan nilai tukar rill. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga satu unit uang asing dalam nilai mata uang domestik. Sedangkan nilai tukar rill (*real exchange rate*) adalah nilai yang digunakan untuk membandingkan harga relatif barang dan jasa dalam negeri dengan harga barang dan jasa luar negeri.

Yuliadi (Yuliadi, 2008) menjelaskan teori-teori kurs yang membaginya menjadi dua macam pendekatan. (1) Pendekatan teori kurs tradisional, teori ini didasarkan pada arus perdagangan dan paritas daya beli untuk mengetahui pergerakan nilai tukar dalam jangka panjang, pendekatan ini juga dapat disebut elastisitas terhadap pembentukan kurs. (2) Pendekatan teori kurs modern. Dengan menjelaskan perubahan nilai kurs pada pasar modal dan arus modal internasional serta menganalisis perubahan nilai kurs dalam jangka pendek yang sifatnya tidak terduga untuk mencapai keseimbangan jangka panjang

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi menguatnya kurs valuta asing suatu negara, menurut Fahmi (Fahmi, 2014) yaitu Ekspor lebih besar daripada impor, neraca pembayaran surplus, neraca pertumbuhan surplus, pertumbuhan ekonomi meningkat, dan tingkat inflasi yang rendah. Mengetahui peramalan pergerakan nilai nilai tukar valuta asing adalah hal yang penting. Peramalan tersebut dapat dengan mengetahui apakah fluktuasi nilai tukar valas dapat di prediksi, mengetahui apakah analisis fundamental dan teknikal dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan nilai tukar. Selain itu juga dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar baik yang bersifat teknikal maupun fundamental.

#### **Return on Equity (ROE)**

*Return on equity* menurut Brigham dan Houston (Brigham & Houston, 2010) yaitu rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Sedangkan menurut Agus Sartono (Sartono, 2010) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar dan kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar pula. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, makin tinggi rasio, ini

makin baik, artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat demikian sebaliknya Kasmir (Kasmir, 2009). Menurut Husnan & Pudjiastuti (Husnan & Pudjiastuti, 2015) rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas, karena itu digunakan laba setelah pajak (EAT). Darminto dan Sudjana (Darminto, Perdana, & Sudjana, 2013) Teori *Signal* menyebutkan bahwatingkat ROE yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi lebih terperinci, sebab para manajer ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. Investor akan sangat terbantu dengan melakukan analisis rasio ROE dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula harga saham, karena *return* atau penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan akan semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Menurut Irawati (Irawati, 2006) menjelaskan *return on equity* yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Laba yang digunakan dalam menganalisis kinerja tersebut adalah laba bersih dipotong pajak dan bunga atau disebut *earning after tax* (EAT) yaitu laba bersih. Rasio ini sangat umum digunakan oleh investor karena rasio ini mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang bisa diperoleh pemegang saham karena pemegang saham berarti pemilik perusahaan. Modal yang digunakan dalam menganalisis adalah modal sendiri atau modal yang di investasikan oleh pemegang saham.

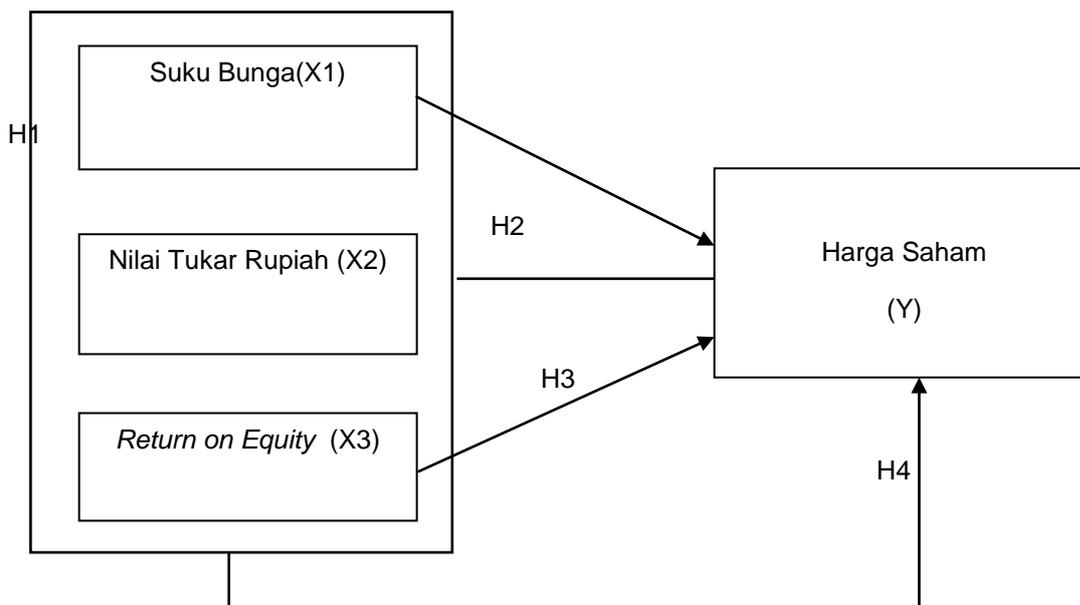
#### Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat pengaruh negatif Suku bunga terhadap perubahan harga saham.

H2: Terdapat pengaruh positif Nilai tukar rupiah terhadap perubahan harga saham.

H3: Terdapat pengaruh positif ROE terhadap perubahan harga saham.

H4: Tingkat suku bunga, nilai tukar dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber: Data Penulis yang diolah

## METODE PENELITIAN

### Identifikasi Variable

Variabel dependen(Y) dalam penelitian ini adalah harga saham. Sementara Variabel independen (X) terdiri dari Tingkat Suku Bunga (X1), Nilai Tukar Rupiah (X2), dan *Return on Equity* (X3)

### Operasional Variable :

Tingkat Suku bunga (X1). Suku bunga adalah tingkat bunga yang ditentukan oleh BI untuk menyesuaikan dengan kondisi perekonomian Indonesia. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada saham atau deposito. Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tingkat suku bunga *7 day reverse repo rate*. Pengukuran yang digunakan adalah satuan persentase dan data yang diambil adalah tingkat suku bunga *7 day reverse repo rate* per tahun yang diterbitkan oleh BI mulai 2016 - Desember 2018.

Nilai Tukar Rupiah (X2). Nilai tukar rupiah merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam penelitian ini digunakan kurs rupiah terhadap USD dan indikator nilai tukar rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah yang dipublikasikan BI, kurs tengah yaitu penjumlahan antara kurs jual dan kurs beli dibagi dua.

*Return on Equity* (X3). *Return on equity* atau bisa disebut dengan pengembalian ekuitas biasa adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian atas ekuitas biasa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}}$$

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1. *Common Effect Model*

| Dependent Variable: HARGA SAHAM |             |                    |             |          |
|---------------------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| Variable                        | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.    |
| SUKUBUNGA                       | -2.592430   | 5.415093           | -0.478741   | 0.6361   |
| NILAITUKAR                      | 1.792615    | 8.536529           | 0.209993    | 0.8353   |
| ROE                             | 0.497916    | 0.205210           | 2.426368    | 0.0225   |
| C                               | -1.944258   | 13.76977           | -0.141198   | 0.8888   |
| R-squared                       | 0.191709    | Mean dependent var |             | 2.884954 |
| Adjusted R-squared              | 0.098444    | S.D. dependent var |             | 0.640321 |
| S.E. of regression              | 0.607987    |                    |             |          |
| F-statistic                     | 2.055538    | Durbin-Watson stat |             | 0.071531 |
| Prob(F-statistic)               | 0.130698    |                    |             |          |

Sumber : hasil olah data Eviews 10 2019

Tabel 2. *Fixed Effect Model*

| Dependent Variable: HARGA SAHAM |             |                       |             |           |
|---------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| Variable                        | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.     |
| SUKUBUNGA                       | -0.730648   | 0.483352              | -1.511629   | 0.1501    |
| NILAITUKAR                      | 1.028522    | 0.786368              | 1.307939    | 0.2094    |
| ROE                             | 0.427746    | 0.099260              | 4.309350    | 0.0005    |
| C                               | 2.581617    | 1.230075              | 2.098747    | 0.0521    |
| R-squared                       | 0.996185    | Mean dependent var    |             | 2.884954  |
| Adjusted R-squared              | 0.993085    | S.D. dependent var    |             | 0.640321  |
| S.E. of regression              | 0.053246    | Akaike info criterion |             | -2.723075 |
| F-statistic                     | 321.3821    | Durbin-Watson stat    |             | 2.278841  |
| Prob(F-statistic)               | 0.000000    |                       |             |           |

Sumber : Hasil olah data Eviews 10 2019

Tabel 3. *Random Effect Model*

| Dependent Variable: HARGA_SAHAM |  |  |  |  |
|---------------------------------|--|--|--|--|
|---------------------------------|--|--|--|--|

| Variable           | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| SUKUBUNGA          | -0.769864   | 0.483139           | -1.593461   | 0.1231   |
| NILAITUKAR         | -0.895512   | 0.784705           | -1.141209   | 0.2642   |
| ROE                | -0.355314   | 0.095085           | -3.736806   | 0.0009   |
| C                  | 2.414466    | 1.243167           | 1.942190    | 0.0630   |
| R-squared          | 0.371968    | Mean dependent var |             | 0.147513 |
| Adjusted R-squared | 0.299502    | S.D. dependent var |             | 0.070529 |
| S.E. of regression | 0.058283    | Sum squared resid  |             | 0.088320 |
| F-statistic        | 5.133044    | Durbin-Watson stat |             | 1.160582 |
| Prob(F-statistic)  | 0.006381    |                    |             |          |

Sumber : hasil olah data Eviews 10 2019

### Pembahasan

Dari hasil pemilihan model terpilih Fix Effect Model (FEM) dengan demikian diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 2.581617 + -0.730648 \text{ Suku Bunga} + 1.028522 \text{ Nilai Tukar Rupiah} + 0.427746 \text{ ROE}$$

Suku bunga (X1) berhubungan negatif dengan nilai -0,730648 yang artinya setiap terjadi kenaikan suku bunga 1% akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,730648. Pengaruh suku bunga tersebut tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri periode 2016 – 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t test > 0,05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, Khairunnisa & Dillak (Nainggolan, Khairunnisa, & Dilak, 2017) suku bunga (SB) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai tukar rupiah (X1) berhubungan positif dengan nilai 1.028522, yang artinya setiap terjadi kenaikan nilai tukar rupiah 1 satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 1.028522. Pengaruh nilai tukar rupiah tersebut tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri periode 2016 – 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t test > 0,05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati (Kurniawati, 2015) yang menyatakan variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai Return on Equity (X3) berhubungan positif dengan nilai 0.427746, yang artinya setiap terjadi kenaikan Return on Equity 1% akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0.427746%. Pengaruh Return on Equity tersebut signifikan terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri periode 2016 – 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t test < 0,05. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 tidak ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Artha, Achsani dan Sasongko (Artha, Achsani, & Sasongko, 2014) menyatakan *return on equity* memberikan pengaruh terhadap harga saham sektor pertanian.

Suku bunga, nilai tukar rupiah dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018, atau hipotesis 4 diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F test yang < 0,05. Variabel Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan ROE dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 99,31%, sedangkan sisanya sebesar 1,69% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri tahun 2016 – 2018. Secara simultan suku bunga, nilai tukar rupiah dan Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Peranan variabel penelitian dalam menjelaskan

perubahan harga saham adalah sebesar 99,31%, sedangkan sisanya sebesar 1,69% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka kepada investor yang akan menanamkan di saham sebaiknya memperhatikan tingkat return on equity perusahaan, agar tidak mengalami kerugian yang besar bila terjadi pergerakan harga. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memasukkan pengaruh lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan terutama faktor teknikal seperti harga dan volume historis perdagangan.

#### **REFERENSI**

- Alwi, I. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Ambarini, L. (2017). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: In Media.
- Artha, D. R., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makro ekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(2), 175-184.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi ke 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darminto, Perdana, R. A., & Sudjana, N. (2013). Pengaruh Return on equity, Earning Per Share dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham ( Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1).
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hendriyanto. (2008). Pengaruh IHSG, Suku Bunga, Kurs Dan Resiko Terhadap Imbal Hasil Reksadana Syariah Dan Konvensional. *Thesis*. Universitas Indonesia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Uup Stim YKPN.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kurniawati, E. (2015). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/ Rupiah (Us\$/Rp), Inflasi, BI Rate, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham” Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2013.
- Luthfiana, H. (2018). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI. *Thesis*. Uniiversitas Islam Indonesia.
- Miller, M. H. (1998). inancial Markets and Economic Growth. *journal of applied corporate finance*, 11(3), 8-15.
- Munib, M. F. (2016). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di BEI. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 4(4), 947-959.
- Nainggolan, G. F., Khairunnisa, & Dilak, V. J. (2017, Desember). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005 – 2014). 4(3).

- Rusdin. (2008). *Pasar Modal* (1 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke 4*. Yogyakarta: BPF.
- Sudirman. (201). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Widoatmojo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo Jakarta.
- Yanuar. (2015). *Ekonomi Makro: Suatu Analisis Konteks Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Yuliadi, I. (2008). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT INDEKS.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi 1 Cetakan 1*. Yogyakarta: Deepublish.